

**PENERAPAN METODE *ROLE PLAYING* DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK
MEMBENTUK KARAKTER SAHABAT RASUL PADA PESERTA DIDIK SDIT
ALFITYAN LEGOK TANGERANG**

Dihya Ahmad Yasin¹, Ayuhan²,

^{1,2}PAI FAI Universitas Muhammadiyah Jakarta

[1dihyasin.03@gmail.com](mailto:dihyasin.03@gmail.com), [2ayuhan@umj.ac.id](mailto:ayuhan@umj.ac.id)

ABSTRACT

This research was motivated by the less-than-optimal involvement of students in Islamic Religious Education (PAI) learning and the presence of behaviors that did not fully reflect the character of the Prophet's Companions, such as a lack of honesty, responsibility, trustworthiness, courage, and social concern. The role playing method was selected as an active and interactive learning method that provides students with direct experiences in understanding and internalizing the exemplary character of the Prophet's Companions. This study aims to examine the planning, describe the implementation, and evaluate the use of the role playing method in PAI learning to develop the character of the Prophet's Companions among students at SDIT Al-Fityan Legok Tangerang. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving PAI teachers, students, and school representatives. Data analysis consisted of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was established through source and technique triangulation. The results showed that: 1) the planning of the role playing method involved developing contextual scenarios, determining roles, assigning tasks, and integrating the character values of the Prophet's Companions; 2) implementation consisted of opening, core, closing, and reflection activities, with the teacher acting as a facilitator and students actively participating; and 3) evaluation was conducted through attitude observation, performance assessment, reflection, and feedback. The implementation of role playing helped students understand and internalize the exemplary character of the Prophet's Companions and develop courage, responsibility, cooperation, self-confidence, and the application of character values in daily life.

Keywords: Role Playing, Islamic Religious Education, Character of the Prophet's Companions

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta masih ditemukannya perilaku yang belum mencerminkan karakter sahabat Rasul, seperti kurangnya kejujuran, tanggung jawab, amanah, keberanian, dan kepedulian sosial. Metode

role playing dipilih sebagai metode pembelajaran yang aktif dan interaktif untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam memahami dan menghayati keteladanan sahabat Rasul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perancangan, mendeskripsikan pelaksanaan, dan mengetahui evaluasi penggunaan metode role playing dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter sahabat Rasul pada peserta didik SDIT Al-Fityan Legok Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang melibatkan guru PAI, peserta didik, dan pihak sekolah. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perancangan dilakukan melalui penyusunan skenario kontekstual, penentuan peran, pembagian tugas, dan integrasi nilai karakter sahabat Rasul; 2) pelaksanaan meliputi kegiatan awal, inti, penutup, dan refleksi dengan guru sebagai fasilitator serta peserta didik terlibat aktif; dan 3) evaluasi dilakukan melalui observasi sikap, penilaian kinerja, refleksi, dan umpan balik. Penerapan role playing membantu peserta didik memahami dan menghayati keteladanan sahabat Rasul serta mengembangkan keberanian, tanggung jawab, kerja sama, kepercayaan diri, dan penerapan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Role Playing, Pembelajaran PAI, Karakter Sahabat Rasul,

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran PAI sering kali belum melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, nilai-nilai akhlak seperti jujur, berani, dan peduli belum tampak dalam perilaku mereka. Sebagai upaya mengatasi kondisi tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar

secara langsung kepada peserta didik. Salah satunya metode *role playing* yang mengajak siswa memerankan tokoh sahabat Rasul agar lebih memahami dan meneladani akhlaknya. Namun, penerapan metode ini masih menghadapi kendala seperti keterbatasan media, kesiapan guru, dan pengelolaan kelas yang perlu ditingkatkan agar pembentukan karakter siswa dapat tercapai secara optimal (Al Ghifari dkk., 2024: 857–863).

Penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik dengan meneladani akhlak mulia para sahabat Rasul. Melalui kegiatan bermain peran tokoh seperti Abu Bakar, Umar, dan Utsman, siswa belajar nilai kejujuran, keberanian, dan kepedulian dengan cara yang aktif dan menyenangkan. Metode ini juga meningkatkan kepercayaan diri, kerja sama, dan semangat belajar siswa. Namun, penerapannya memerlukan persiapan yang matang, pengelolaan kelas yang baik, serta media pendukung yang memadai agar pembelajaran berjalan efektif dan tujuan pembentukan karakter dapat tercapai.

Salah satu penyebab utama permasalahan dalam dunia pendidikan saat ini adalah semakin luntur atau hilangnya karakter sahabat Rasul pada diri peserta didik. Hal ini tercermin dari menurunnya sikap jujur, tanggung jawab, amanah, dan kepedulian sosial di kalangan peserta didik, yang seharusnya menjadi fondasi dalam membentuk pribadi berakhlak mulia. Ketika nilai-nilai keteladanan dari para sahabat Rasul

seperti Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib tidak lagi ditanamkan secara konsisten, maka proses pendidikan tidak hanya kehilangan arah moral, tetapi juga berisiko gagal mencetak generasi yang bermartabat dan berintegritas (Rachmawati, 2024: 348–360).

Pendidikan karakter tidak seharusnya hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan atau teori semata, tetapi juga perlu diwujudkan melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Islam, Nabi Muhammad SAW merupakan *uswatun hasanah* yang menjadi teladan utama bagi umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Nilai-nilai keteladanan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW kemudian diterapkan dan diwariskan oleh para sahabat melalui sikap jujur, amanah, tanggung jawab, disiplin, keberanian, serta kepedulian sosial (Husna, 2024: 54–72).

Nabi Muhammad SAW hidup di tengah masyarakat yang memiliki tingkat moral rendah, namun beliau tidak terpengaruh oleh kondisi tersebut. Justru dengan akhlak mulianya, beliau berhasil mengubah bangsa Arab menjadi masyarakat

yang lebih beradab dan bermartabat. Inilah prinsip dasar pendidikan yang seharusnya dijalankan. Sayangnya, di tingkat sekolah dasar masih banyak dijumpai permasalahan karakter yang seharusnya mencerminkan keteladanan sahabat Rasul (Muslich, 2011: 45).

Peserta didik kerap menunjukkan sikap kurang disiplin, tidak jujur, rendah tanggung jawab, dan kurang peduli terhadap sesama, yang menunjukkan belum optimalnya penanaman nilai-nilai seperti kejujuran Abu Bakar, keberanian Ali, kedermawanan Utsman, dan keadilan Umar dalam pendidikan mereka (Maulidi, Syukri, dan Mardhatillah, 2022: 65–83).

Landasan pendidikan karakter dalam Al-Qur'an terdapat dalam QS. An-Nisa' ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا
حَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۙ

Artinya:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan

hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”

Dalam ayat tersebut Allah mengharuskan setiap umat tidak meninggalkan generasi yang lemah, tidak berdaya, dan tidak memiliki daya saing dalam kompetisi kehidupan. Ayat ini juga dapat diartikan secara umum bahwa terdapat pesan Al-Qur'an kepada setiap muslim untuk berupaya sekeras-kerasnya agar generasi sesudahnya merupakan generasi yang tangguh melebihi para pendahulunya (Sari, 2017: 1–24).

Meski demikian, masih banyak peserta didik yang belum menunjukkan karakter sahabat Rasul seperti kejujuran Abu Bakar, keberanian Ali, atau kepedulian Utsman. Kurangnya internalisasi nilai-nilai tersebut terlihat dari perilaku kurang jujur, tidak disiplin, serta rendahnya empati yang masih kerap muncul di lingkungan sekolah. Di sinilah pentingnya simulasi peran yang relevan agar peserta didik dapat lebih mudah memahami, menghayati, dan meneladani karakter sahabat Rasul dalam kehidupan sehari-hari (Alam, 2023: 24–38).

Pembelajaran dengan teknik yang efektif membantu mengembangkan ide dan

pemahaman melalui aktivitas yang melibatkan mereka secara langsung. Strategi ini memberi pengalaman bermakna yang memudahkan peserta didik dalam menyerap pengetahuan dan keterampilan penting untuk masa depan mereka. Jika dipadukan dengan metode bercerita, peserta didik akan lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari secara nyata (Mulyani dkk., 2025: 463–470).

Sebagian peserta didik masih menunjukkan perilaku yang belum mencerminkan nilai-nilai karakter yang diharapkan, seperti kurangnya kejujuran, rendahnya sikap pantang menyerah ketika menghadapi kesulitan, serta belum optimalnya kepedulian terhadap teman maupun lingkungan di sekitarnya (Tarigan, 2025: 124–129).

Pembelajaran PAI di SDIT perlu membentuk karakter melalui pengalaman yang bermakna. Misalnya, saat berperan sebagai Umar bin Khattab, peserta didik belajar tentang kepemimpinan, tanggung jawab, dan ketawadhuhan. Saat memerankan Abu Bakar, mereka belajar kesederhanaan, keberanian, dan kedermawanan.

Masih banyak peserta didik sekolah dasar yang belum mencerminkan keteladanan sahabat Rasul seperti kejujuran Abu Bakar atau keberanian Ali. Untuk itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai tersebut secara efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam melalui penyajian data yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan induktif, yaitu menarik kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman terhadap proses, makna, serta sudut pandang subjek penelitian dibandingkan dengan pengukuran kuantitatif. Oleh karena itu, teori digunakan sebagai landasan dan pedoman dalam mengarahkan fokus penelitian agar tetap relevan dengan kondisi serta realitas yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung (Warosari, 2022: 6).

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara

komprehensif mengenai pelaksanaan metode *role playing* dalam pembelajaran PAI di SDIT Al-Fityan Legok, serta mengidentifikasi persepsi dan pengalaman guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk menelaah pengaruh penerapan metode tersebut terhadap pembentukan karakter sahabat Rasul pada peserta didik, sekaligus mengaitkan hasil temuan di lapangan dengan teori yang relevan (Rosa, Ritonga, dan Nasrul, 2020: 36–43).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Metode *role playing* dirancang dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter sahabat rasul pada peserta didik SDIT- AL-Fityan Legok Tangerang

Dalam penelitian ini, setelah peneliti terjun ke lapangan, maka peneliti memperoleh data tentang metode *role playing* untuk membentuk karakter sahabat Rasul di SDIT Al-Fityan Tangerang. Peneliti berusaha memperoleh data semaksimal mungkin. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati perilaku siswa dan kondisi lingkungan sekolah. Peneliti juga melakukan wawancara

dengan guru Al-Islam dan siswa, kemudian menggunakan studi dokumen untuk melengkapi data dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa metode *role playing* dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter sahabat Rasul di SDIT Al-Fityan dilakukan dengan cara:

a. Model Pembelajaran *Role Playing* dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang dirancang sebagai pedoman dalam mengorganisasikan proses dan pengalaman belajar secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu, model pembelajaran menjadi acuan bagi guru dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran secara terstruktur, efektif, dan efisien. Melalui penerapan model pembelajaran yang tepat, proses belajar mengajar diharapkan dapat berlangsung secara optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan kompetensi yang diharapkan (Yanto, 2015: 15).

b. Penyusunan Skenario *Role Playing* yang Kontekstual

Penyusunan skenario *role playing* yang kontekstual merupakan tahap penting dalam pembelajaran yang berorientasi dengan skenario yang baik tidak hanya memuat alur cerita, tetapi juga harus disusun berdasarkan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Metode *role playing* sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, penyusunan skenario harus mempertimbangkan tingkat perkembangan kognitif siswa, tujuan pembelajaran, serta nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan. Guru berperan sebagai fasilitator yang merancang situasi sosial tertentu, kemudian mengarahkan siswa untuk memahami masalah, mengambil peran, dan menemukan solusi dari permasalahan yang disimulasikan. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan tidak bersifat satu arah (Handayana, 2017: 169).

Dalam penyusunan skenario, guru membuat alur yang sederhana dan mudah dipahami peserta didik serta dituangkan dalam Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *role playing* dalam pembelajaran PAI. Skenario disesuaikan dengan karakter Sahabat Rasul yang akan diteladani. Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a. diperankan melalui situasi berdagang secara jujur, Utsman bin Affan r.a. melalui kegiatan menjaga amanah, Umar bin Khattab r.a. melalui kegiatan menyampaikan pesan sebagai bentuk tabligh, dan Ali bin Abi Thalib r.a. melalui kegiatan menyelesaikan masalah dengan cerdas (*fathanah*). Dengan demikian, skenario membantu peserta didik memahami sekaligus mempraktikkan karakter Sahabat Rasul dalam kehidupan sehari-hari.

Penyusunan skenario tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada pengenalan sejarah Sahabat Rasul, tetapi juga menghubungkan keteladanan para Sahabat dengan permasalahan yang dapat ditemui peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik lebih mudah memahami makna dari setiap karakter karena mereka memperoleh gambaran konkret mengenai bagaimana sifat tersebut diterapkan.

c. Penentuan Peran dan Keterlibatan
Aktif Peserta Didik

Guru Al-Islam melakukan penentuan peran dan keterlibatan aktif peserta didik dalam metode *role playing* diawali dengan langkah persiapan yang sistematis. Pendidik terlebih dahulu mengidentifikasi tujuan pembelajaran secara spesifik, khususnya nilai karakter atau kompetensi yang ingin dicapai, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kemampuan komunikasi (Sari, 2018: 62–76).

d. Integrasi Nilai Karakter Sahabat
Rasul dalam Pembelajaran

Integrasi nilai-nilai karakter sahabat Rasul dalam proses pembelajaran merupakan salah satu strategi penting untuk menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik melalui pengalaman belajar yang kontekstual, bermakna, dan aplikatif. Nilai-nilai keteladanan yang dimiliki para sahabat Rasul, seperti kejujuran (*ṣiddiq*), amanah, tanggung jawab, kerja sama, dan keberanian dalam menegakkan kebenaran, menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter peserta didik.

e. Pembiasaan Nilai Karakter dalam
Kehidupan Sehari-hari

Internalisasi karakter sahabat Rasulullah dalam aktivitas kehidupan sehari-hari merupakan kelanjutan dari proses integrasi. Guru tidak hanya menekankan pemahaman nilai saat kegiatan belajar berlangsung, tetapi juga mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan tolong-menolong dibiasakan melalui tindakan nyata, seperti berkata jujur, mengerjakan tugas dengan disiplin, serta membantu teman yang mengalami kesulitan.

Selain itu, guru secara konsisten memberikan penguatan melalui arahan, nasihat, dan contoh perilaku yang baik agar siswa terbiasa menerapkan nilai-nilai tersebut. Pembiasaan ini juga diperkuat dengan adanya pengawasan dan evaluasi sikap siswa dalam keseharian, sehingga nilai yang telah dipelajari tidak hanya bersifat sementara, tetapi menjadi bagian dari karakter siswa. Dengan demikian, metode *role playing* tidak hanya efektif dalam pembelajaran di kelas, tetapi juga berperan dalam membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan

dalam kehidupan peserta didik (Khoiro dkk., 2022: 3352–3363).

2. Pelaksanaan metode role playing dalam PAI untuk membentuk karakter sahabat rasul pada peserta didik SDIT Al-Fityan Legok Tangerang

a. Kegiatan Awal dalam Metode *Role playing*

Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan apersepsi yang bertujuan mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari dengan menyampaikan kisah singkat sahabat Rasul sebagai pengantar, kemudian memberikan pertanyaan pemantik untuk menggugah minat dan perhatian siswa. Kegiatan ini penting untuk membangun kesiapan belajar siswa sekaligus menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan melalui kegiatan *role playing*, seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab. Guru juga memberikan penjelasan terkait alur kegiatan, aturan bermain peran, serta pembagian kelompok agar siswa memahami langkah-langkah yang

akan dilakukan (Raharjo, 2010: 229–238).

b. Penyusunan Skenario dan Kegiatan Inti Metode Role playing dalam Pembelajaran PAI

Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus pembimbing yang mengarahkan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran agar tetap selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan bimbingan, arahan, serta pendampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan selama proses *role playing*. Selama kegiatan berlangsung, guru juga melakukan observasi terhadap sikap dan perilaku peserta didik, khususnya yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai karakter sahabat Rasul, sebagai dasar dalam menilai perkembangan karakter dan ketercapaian tujuan pembelajaran (Syahrizal, 2021: 205).

Pada kegiatan inti, peserta didik memerankan tokoh sesuai situasi yang telah ditentukan. Misalnya, peserta didik yang memerankan Abu Bakar menampilkan perilaku jujur dalam berdagang, peserta didik yang memerankan Utsman menunjukkan sikap menjaga amanah, Umar menyampaikan pesan

dengan benar, sedangkan Ali menunjukkan kecerdasan dalam menyelesaikan masalah. Setelah pemeranan selesai, guru mengajak peserta didik melakukan diskusi dan refleksi mengenai nilai karakter yang diperoleh dari kegiatan tersebut.

Melalui pelaksanaan tersebut, peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Kegiatan *role playing* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami, mempraktikkan, dan meneladani karakter Sahabat Rasul melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, pelaksanaan metode *role playing* dalam pembelajaran PAI dapat menjadi salah satu upaya untuk membentuk karakter peserta didik melalui pengalaman belajar yang aktif dan kontekstual.

c.Kegiatan Penutup dan Refleksi Pembelajaran

Guru mengakhiri kegiatan *role playing* dengan mengadakan refleksi siswa untuk mengungkapkan pengalaman, perasaan, serta pemahaman yang mereka peroleh selama memainkan peran, sehingga dapat terlihat sejauh mana mereka

menangkap nilai-nilai yang terdapat dalam kisah sahabat Rasul. Melalui refleksi tersebut, siswa tidak hanya berpartisipasi secara aktif, tetapi juga dibimbing untuk berpikir kritis terhadap sikap yang telah diperankan serta pesan moral yang terkandung di dalamnya (Gunawan, 2014: 116).

d.Keterlibatan dan Partisipasi Aktif Peserta Didik dalam Pelaksanaan Role playing

Metode *role playing* berperan dalam pembentukan adab dan sifat siswa dengan nyata. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari semangat mereka saat memainkan peran, berdiskusi dalam kelompok, serta berlatih sebelum tampil di depan kelas. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif membuat peserta didik lebih berani mengekspresikan diri, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri serta kemampuan komunikasi mereka (Sanjaya, 2010: 160).

3. Evaluasi penggunaan metode role playing dalam pembelajaran PAI dalam membentuk karakter sahabat rasul pada peserta didik SDIT-AI-Fityan Legok Tangerang

a. Kegiatan Awal dalam Metode *Role playing*

Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan apersepsi yang bertujuan mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari dengan menyampaikan kisah singkat sahabat Rasul sebagai pengantar, kemudian memberikan pertanyaan pemantik untuk menggugah minat dan perhatian siswa. Kegiatan ini penting untuk membangun kesiapan belajar siswa sekaligus menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan melalui kegiatan *role playing*, seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab. Guru juga memberikan penjelasan terkait alur kegiatan, aturan bermain peran, serta pembagian kelompok agar siswa memahami langkah-langkah yang

akan dilakukan (Raharjo, 2010: 229–238).

b. Penyusunan Skenario dan Kegiatan Inti Metode *Role playing* dalam Pembelajaran PAI

Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus pembimbing yang mengarahkan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran agar tetap selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan bimbingan, arahan, serta pendampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan selama proses *role playing*. Selama kegiatan berlangsung, guru juga melakukan observasi terhadap sikap dan perilaku peserta didik, khususnya yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai karakter sahabat Rasul, sebagai dasar dalam menilai perkembangan karakter dan ketercapaian tujuan pembelajaran (Syahrizal, 2021: 205).

Pada kegiatan inti, peserta didik memerankan tokoh sesuai situasi yang telah ditentukan. Misalnya, peserta didik yang memerankan Abu Bakar menampilkan perilaku jujur dalam berdagang, peserta didik yang memerankan Utsman menunjukkan sikap menjaga amanah, Umar menyampaikan pesan

dengan benar, sedangkan Ali menunjukkan kecerdasan dalam menyelesaikan masalah. Setelah pemeranan selesai, guru mengajak peserta didik melakukan diskusi dan refleksi mengenai nilai karakter yang diperoleh dari kegiatan tersebut.

Melalui pelaksanaan tersebut, peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Kegiatan *role playing* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami, mempraktikkan, dan meneladani karakter Sahabat Rasul melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, pelaksanaan metode *role playing* dalam pembelajaran PAI dapat menjadi salah satu upaya untuk membentuk karakter peserta didik melalui pengalaman belajar yang aktif dan kontekstual.

c. Kegiatan Penutup dan Refleksi Pembelajaran

Guru mengakhiri kegiatan *role playing* dengan mengadakan refleksi siswa untuk mengungkapkan pengalaman, perasaan, serta pemahaman yang mereka peroleh selama memainkan peran, sehingga dapat terlihat sejauh mana mereka

menangkap nilai-nilai yang terdapat dalam kisah sahabat Rasul. Melalui refleksi tersebut, siswa tidak hanya berpartisipasi secara aktif, tetapi juga dibimbing untuk berpikir kritis terhadap sikap yang telah diperankan serta pesan moral yang terkandung di dalamnya (Gunawan, 2014: 116).

d. Keterlibatan dan Partisipasi Aktif Peserta Didik dalam Pelaksanaan *Role playing*

Metode *role playing* berperan dalam pembentukan adab dan sifat siswa dengan nyata. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari semangat mereka saat memainkan peran, berdiskusi dalam kelompok, serta berlatih sebelum tampil di depan kelas. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif membuat peserta didik lebih berani mengekspresikan diri, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri serta kemampuan komunikasi mereka (Sanjaya, 2010: 160).

D. Kesimpulan

Sejalan dengan temuan mengenai Metode *Role playing* melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam upaya membentuk

Karakter Sahabat Rasul di SDIT AL-Fityan Legok Tangerang bisa dikatakan berhasil. Adapun upaya yang dilakukan adalah:

1. Metode *role playing* dirancang dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter sahabat rasul pada peserta didik SDIT AL-Fityan Legok Tangerang dengan model pembelajaran *role playing* dalam kegiatan belajar mengajar, penyusunan skenario *role playing* yang kontekstual, penentuan peran dan keterlibatan aktif peserta didik, integrasi nilai karakter sahabat rasul dalam pembelajaran dan pembiasaan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari

Penyusunan skenario *role playing* yang kontekstual merupakan tahap penting dalam pembelajaran yang berorientasi dengan skenario yang baik tidak hanya memuat alur cerita, tetapi juga harus disusun berdasarkan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

2. Pelaksanaan metode *role playing* dalam PAI untuk membentuk karakter sahabat rasul pada

peserta didik SDIT AL-Fityan Legok Tangerang dengan kegiatan awal dalam metode *role playing*, kegiatan inti metode *role playing* dalam pembelajaran PAI, kegiatan penutup dan refleksi pembelajaran dan keterlibatan dan partisipasi aktif peserta didik dalam pelaksanaan *role playing*

Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus pembimbing yang mengarahkan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran agar tetap selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan bimbingan, arahan, serta pendampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan selama proses *role playing*. Selama kegiatan berlangsung, guru juga melakukan observasi terhadap sikap dan perilaku peserta didik, khususnya yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai karakter sahabat Rasul, sebagai dasar dalam menilai perkembangan karakter dan ketercapaian tujuan pembelajaran

3. Evaluasi penggunaan metode *role playing* dalam pembelajaran PAI dalam membentuk karakter sahabat rasul pada peserta didik

SDIT AL-Fityan Legok Tangerang dengan teknik dan instrumen evaluasi pembelajaran, aspek yang dinilai dalam pembentukan karakter, proses refleksi dan umpan balik pembelajaran, hasil dan dampak evaluasi terhadap pembentukan karakter pembelajaran

Penyusunan skenario serta proses refleksi dan umpan balik dalam pembelajaran *Role playing* menjadi bagian penting dalam membantu peserta didik memahami nilai-nilai keteladanan sahabat Rasulullah saw. Skenario yang disusun secara sederhana dan sesuai dengan karakter peserta didik memudahkan mereka dalam memahami peran yang dimainkan. Melalui refleksi dan umpan balik, peserta didik dapat mengevaluasi pengalaman selama pembelajaran, mengenali nilai-nilai yang telah dipelajari, serta menghubungkannya dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghifari, Ayuni Putri N., Nisrina Febria E., Suwaibatul Aslamiah, dan Yurika Gustiani R. "Metode Pendidikan Bermain Peran dalam Pembelajaran Moral dan Karakter di Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9, No. 4, 2024, h. 857–863.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam: Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Handayana, Jumanta. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Khoiro, Dewi Mufidatul, dkk. "Studi Komparasi Metode Pembelajaran *Role Playing* dan Demonstrasi terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 5, 2022, h. 3352–3363.
- Maulidi, Ahmad Riyadh, Muhammad Syukri, dan Annisa Fadila Mardhatillah. "Kemampuan Nabi Muhammad Saw. dalam Merubah Lingkungan Masyarakat Arab Jahiliyah: Tinjauan Psikologi Pendidikan." *PSYCHE: Jurnal Psikologi*, Vol. 4, No. 1, 2022, h. 65–83.
- Mulyani, Dessy Kurnia, Ria Sivti Fendi, Siska Erfita Handayani, Putri Susana Bela, dan Nurul Andini. "Penguatan Akhlak Mulia Anak melalui Edukasi Islami Berbasis Roleplaying Cerita Sahabat Nabi di TPA An-

- Najid Desa Bandar Abung, Lampung Utara, Lampung.” *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, Vol. 5, No. 2, 2025, h. 463–470.
- Ngalimun, dkk. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Raharjo. “Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, No. 3, 2010, h. 229–238.
- Rosa, Asrizal, Muhammad Ritonga, dan Wendra Nasrul. “Penggunaan Media Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri.” *Jurnal Islamika*, Vol. 3, No. 2, 2020, h. 36–43.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Sari. “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik SD pada Pembelajaran Tematik melalui Penerapan Model Pembelajaran *Role Playing*.” *Jurnal Satya Widya*, Vol. 3, No. 4, 2018, h. 62–76.
- Sari. [Judul sumber sesuai footnote pada bagian pendahuluan]. 2017, h. 1–24.
- Syahrizal, Ari. *Pendidikan Akhlak dan Keteladanan Sahabat Nabi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2021.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Tarigan. [Judul sumber sesuai footnote pada bagian pendahuluan]. 2025, h. 124–129.
- Warosari, Yeyen Fitriana. “Mengembangkan Penelitian Kualitatif untuk Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Adzkiya*, Vol. 6, No. 1, 2022, h. 6.
- Yanto, Agus. “Metode Bermain Peran (*Role Playing*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS.” *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 1, No. 1, 2015, h. 15.
- Ikhfa, Muhamad Faqihudin. “Peningkatan Hasil Belajar IPS Peserta Didik pada Pokok Bahasan Menerima Keragaman Suku Bangsa dan Budaya melalui Metode *Role Playing*.” Skripsi. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021.